

**PROFIL LULUSAN PRODI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Strata Satu (S1)*



**Oleh :**

**Cici Yoma Roza  
NIM. 85272/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2013**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PROFIL LULUSAN PRODI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Cici Yoma Roza  
NIM : 85272  
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga  
Konsentrasi : Pendidikan Tata Boga  
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2013

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dr. Ir. Anni Faridah, M.Si  
19680330 199403 2 003

Pembimbing II,



Kasmita, S.Pd, M.Si  
1970024 200312 2 001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga



Dra. Ernawati, M. Pd  
NIP. 19610618 198903 2 002

## PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Tata Boga Jurusan  
Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Profil Lulusan Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

**Nama** : Cici Yoma Roza

**NIM** : 85272

**Program Studi** : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

**Jurusan** : Kesejahteraan Keluarga

**Konsentrasi** : Pendidikan Tata Boga

**Fakultas** : Teknik

Padang, Agustus 2013

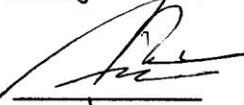
Tim Penguji

Nama Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Ir. Anni Faridah, M.Si
2. Sekretaris : Kasmita, S. Pd, M.Si
3. Anggota : Dra. Silfeni, M.Pd
4. Anggota : Dr. Elida, M.Pd
5. Anggota : Waryono, S.Pd, MM, Par

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 

## **ABSTRAK**

### **Cici Yoma Roza : Profil Lulusan Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

Profil lulusan prodi pendidikan kesejahteraan keluarga merupakan tolak ukur pencapaian lulusan kesejahteraan keluarga, sehingga bisa menjadi acuan perbaikan bagi pihak jurusan di masa yang akan datang. Sering terjadinya ketidaksesuaian pekerjaan yang diperoleh dengan latar belakang ilmu, diperkirakan dipengaruhi oleh beberapa hal seperti lama studi, IPK, hal ini menunjukkan perlunya profil lulusan untuk melihat seberapa baik perkembangan alumni di dunia kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1. mengetahui masa studi dan masa tunggu pekerjaan alumni Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 2. gambaran IPK alumni jurusan Kesejahteraan Keluarga, 3. mengetahui pekerjaan apa saja yang dimiliki alumni Pendidikan Kesejahteraan Keluarga bekerja, 4. Kesesuaian kurikulum dengan pekerjaan sekarang 5. mengetahui pendapatan perbulan alumni bekerja

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah alumni Jurusan Kesejahteraan Keluarga Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang terdata tahun tamat 2008 s/d 2012 yang berjumlah 268 orang. Sampel penelitian sebanyak 40 orang dengan menggunakan teknik random sampling. Pengolahan data dilakukan dengan menentukan persentase jawaban responden sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki lama studi selama 5 tahun. Sedangkan untuk masa tunggu mendapatkan pekerjaan, rata-rata alumni menghabiskan waktu selama 7 bulan. Rata-rata alumni jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang memiliki IPK 3.01 – 3.50. Sebagian besar alumni bekerja sebagai staf pengajar (guru) di lembaga pendidikan formal, namun masih ada bekerja sebagai kariawan dan berwira usaha. Penghasilan alumni saat ini mencapai lebih dari Rp. 3.000.000/ bulan. Kebanyakan alumni menyatakan bahwa kurikulum yang mereka dapatkan selama perkuliahan sesuai dengan pekerjaan saat ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadirat ALLAH SWT atas segala rahmat dan hidayahNya yang memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan “Profil Lulusan Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”.

Penulis menyadari sepenuhnya, di dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terakhir dengan tulus penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ganefri, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, selaku ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr.Ir.Anni Faridah, M.Si, selaku penasehat akademik (PA) dan pembimbing I yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan mulai dari pembuatan proposal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Kasmita, S.Pd, M.Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, dan bimbingan mulai dari pembuatan proposal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar dan teknisi pada jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas negeri Padang.

6. Kedua orang tua, dan adik-adik tercinta yang tak henti-hentinya memberikan dukungan moril dan materil.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang turut berpartisipasi, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan, dorongan, pemikiran, dan nasehat serta ilmu yang diberikan mendapat balasan dari ALLAH SWT serta membawa berkat dan manfaat bagi penulis. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

Padang, Agustus 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengetian Profil.....	8
B. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Padang .....	9
C. Visi dan Misi Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.....	12
D. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) .....	14

E. Masa Studi.....	14
F. Kurikulum .....	15
G. Defenisi Pekerjaan .....	17
H. Pekerjaan .....	17
I. Masa Tunggu Pekerjaan .....	20
J. Pekerjaan Tidak Sesuai dengan Kualifikasi.....	21
K. Kerangka konseptual.....	23

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	25
1. Populasi.....	25
2. Sampel .....	25
D. Defenisi Operasional.....	26
E. Jenis dan Alat Sumber Data .....	27
F. Instumen Penelitian .....	28
G. Teknik Analisis Data.....	28

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	30
1. Latar Belakang Responden .....	30
2. Proses Mendapatkan Pekerjaan .....	32
3. Tempat Kerja, Posisi, Lingkungan dan Relevan.....	34

4. Relevansi, Kompetensi dan Penerapannya.....	39
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>45</b>
1. Lama Studi dan Masa Tunggu Alumni Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk Mendapatkan Pekerjaan .....	45
2. Gambaran IPK Alumni.....	47
3. IPK Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan.....	49
4. Perkerjaan yang Dimiliki Alumni Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Bekerja .....	50
5. Pendapatan Alumni .....	51
6. Kesesuaian Kurikulum dengan Pekerjaan.....	51
 <b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran.....	54
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
 <b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>TABEL 1.</b> Latar Belakang Responden .....	26
<b>TABEL 2.</b> Masa Studi Alumni .....	27
<b>TABEL 3.</b> IPK Alumni Jurusan Kesejahteraan Keluarga .....	27
<b>TABEL 4.</b> Proses Mendapatkan Pekerjaan .....	28
<b>TABEL 5.</b> Waktu Mencari Pekerjaan .....	29
<b>TABEL 6.</b> Tempat Kerja, Posisi, Lingkungan dan Relevansi .....	31
<b>TABEL 7.</b> Lembaga Pendidikan dan Penelitian.....	32
<b>TABEL 8.</b> Industri Tempat Alumni Bekerja .....	34
<b>TABEL 9.</b> Gaji Pertama Alumni .....	34
<b>TABEL 10.</b> Gaji Alumni Saat Ini .....	35
<b>TABEL 11.</b> Relevansi, Kompetensi, dan Penerapannya.....	36
<b>TABEL 12.</b> Pengetahuan dan Keterampilan pada Saat Lulus .....	38
<b>TABEL 13.</b> Pengetahuan dan Keterampilan pada Saat Sekarang.....	39

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>GAMBAR 1.</b> Kerangka Konseptual .....	23
<b>GAMBAR 2.</b> Waktu Menunggu .....	28
<b>GAMBAR 3.</b> Kesesuaian Ilmu dan Pekerjaan .....	30
<b>GAMBAR 4.</b> Jenis Insititusi Tempat Alumni Bekerja .....	32
<b>GAMBAR 5.</b> Lembaga Pemerintah Tempat Alumni Bekerja .....	33
<b>GAMBAR 6.</b> Pemanfaatan Ilmu.....	40
<b>GAMBAR 7.</b> Pemanfaatan Keterampilan, Ilmu dan Kesesuaian dengan Pekerjaan ...	41

## **LAMPIRAN**

1. Kuesioner Penelitian .....	57
2. Data Hasil Kuesioner Penelitian .....	62
3. Surat penelitian .....	74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan pembangunan nasional tergantung kepada kreatifitas manusia, dalam hal ini berfungsi sebagai subjek pembangunan dan menunjang keberhasilan dibidang lainnya. Hal ini terlihat dengan adanya upaya pemerintahan untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu melalui pendidikan formal maupun non formal, yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga formal yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusan dalam menghadapi tantangan hidup serta era globalisasi yang berkembang pada saat ini. Salah satu perguruan tinggi yang ada di Indonesia adalah Universitas Negeri Padang (UNP). UNP terdiri dari beberapa fakultas dan jurusan yang mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kependidikan dan non kependidikan.

Jurusan Kesejahteraan Keluarga (KK) adalah salah satu jurusan yang ada di lingkungan Fakultas Teknik-UNP dimana terdapat beberapa program studi yaitu S1 kependidikan, D4 dan D3 non pendidikan. Program S1 kependidikan disiapkan menjadi tenaga kependidikan dan dapat mengembangkan ilmu yang diperolehnya. Lulusan diharapkan mampu berperan sebagai sumber daya manusia yang potensial dibidangnya untuk menunjang pembangunan dan perekonomian masyarakat.

Secara realitas ada beberapa pilihan bagi lulusan perguruan tinggi setelah menyelesaikan studinya. Menurut Purmiati (2002) dalam Meldia (2006) adalah “menjadi pegawai negeri, swasta, BUMN, pengangguran intelektual, membuka usaha sendiri atau berwirausaha” adalah pilihan bagi lulusan pendidikan tinggi. Dari beberapa pilihan tersebut yang sangat ditakutkan oleh wisudawan adalah menjadi pengangguran intelektual. Hal ini bisa saja terjadi karena terbatasnya lapangan pekerjaan yang menampung lulusan dari perguruan tinggi terjadinya persaingan, kurang beraninya mahasiswa untuk memulai berwirausaha dan juga dipengaruhi oleh IPK wisudawan tersebut.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan suatu indikator prestasi yang diperoleh mahasiswa selama masa perkuliahan yang didasarkan pada proses penilaian. Sebagaimana dinyatakan oleh Oemar Hamalik (2003) bahwa “keberhasilan belajar mahasiswa selalu mendapat perhatian para dosen, pembimbing dan unsur pimpinan fakultas, ketua jurusan dan pimpinan program”. Penilaian ini dapat diperoleh gambaran nyata tentang keberhasilan belajar dalam bentuk penentuan indeks prestasi (IP), untuk menentukan bobot IP tersebut nilai huruf diubah menjadi bobot. IP ini nantinya yang menjadi salah satu faktor seseorang mampu diterima di dunia kerja.

Lulusan harus memiliki hasil belajar yang baik semasa bangku perkuliahan untuk menjadi tenaga profesional di dunia kerja. Hasil belajar yang telah dikumulatikan dalam bentuk IPK dan disesuaikan dengan standar akademik. Untuk lulusan S1 pendidikan kesejahteraan keluarga IPK yang

harus dipenuhi memasuki dunia kerja minimal 2,00. IPK minimal yang diharapkan pada kenyataannya berbeda jauh dengan batas IPK yang ditetapkan pihak Universitas dan jurusan dalam menentukan kelulusan dan kegagalan mahasiswa. Berdasarkan buku pedoman akademik UNP (2008:42), “Indeks Prestasi merupakan nilai mutu rata-rata yang diperoleh mahasiswa dalam satu rentang waktu tertentu dan memiliki batas kegagalan  $< 2,00$ ”.

Hasil studi dokumentasi menunjukkan rata-rata jumlah mahasiswa yang lulus pada periode wisuda 2008 s/d 2012 adalah lebih kurang 15 orang, dengan indeks prestasi rata-rata di atas 3,0. Waktu rata-rata yang dihabiskan untuk perkuliahan adalah di atas 5 tahun, namun hal ini tidak berarti bahwa tidak ada lulusan yang lulus dengan indeks prestasi di bawah 3,00.

Umumnya lulusan dengan IPK di atas 3,0 dan masa kuliah lebih dari 5 tahun masih memiliki masa tunggu yang cukup lama untuk mendapatkan pekerjaan yang ideal. Dilihat dari lamanya masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan dan cenderung untuk memilih pekerjaan sebagai pegawai negeri dibandingkan membuka usaha sendiri. Ada lulusan menerima pekerjaan yang bukan ahlinya sebelum mendapatkan pekerjaan yang tepat dan menjadi PNS misalnya: menjadi guru TK, guru SMP, guru SMA, karyawan PT, dan pegawai bank. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian latar belakang pendidikan dengan pekerjaan yang didapat, namun karena keadaan ekonomi keluarga, pekerjaan tersebut terpaksa diambil (Data Jurusan Kesejahteraan Keluarga).

Sesuai pendapat dari Susanto (1987:47) dalam Meldia (2006) yaitu “tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi terhadap keberhasilannya, artinya apabila mereka mempunyai tingkatan pendidikan yang tinggi maka keberhasilan yang dicapai akan tinggi dan begitu pula sebaliknya”. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sangat baik, maka hasil yang diperoleh akan sangat baik juga. Jadi lulusan harus yakin membuka usaha sendiri terlebih dahulu sebelum mendapatkan pekerjaan ideal sesuai dengan keinginan.

Profil adalah gambaran grafik yang menggambarkan variasi dari seseorang mengenai tingkatan atau kedudukannya dalam serangkaian tes” misalnya, tingkatannya dalam setiap keterampilan atau hasil dari beberapa tes keterampilan (Sudharsoni, 1997 : 187 dalam Yurtelli, 2003). Profil lulusan pendidikan kesejahteraan keluarga ini bertujuan sebagai tolak ukur pencapaian lulusan kesejahteraan keluarga, sehingga bisa menjadi acuan perbaikan bagi pihak jurusan di masa yang akan datang. Jika suatu jurusan tidak memiliki profil lulusan mereka, maka mereka tidak akan mengetahui tingkat keberhasilan para lulusannya, serta tidak mengetahui hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan perkuliahan, dan akan lebih sulit mengetahui target pencapaian jurusan.

Profil lulusan ini juga berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan sebuah jurusan atau universitas. Dengan adanya profil jurusan, dapat diketahui kualitas para lulusan, mulai dari lamanya masa studi, IPK dan pekerjaan yang diperoleh para alumni selepas pendidikan di suatu jurusan tertentu.

Penilaian berdasarkan profil ini nantinya akan menjadi suatu alat promosi kepada para calon mahasiswa untuk memilih jurusan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian tentang **“Profil Lulusan Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Lama studi alumni Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, rata-rata 5 tahun
2. Masa tunggu alumni Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk mendapatkan pekerjaan relatif panjang.
3. Pekerjaan yang dimiliki para alumni Pendidikan Kesejahteraan Keluarga masih ada yang belum yang sesuai dengan latar belakang pendidikan.
4. Pendapatan yang didapat sebelum mendapatkan pekerjaan tetap relatif rendah.
5. Kesesuaian kurikulum dengan pekerjaan alumni Pendidikan Kesejahteraan Keluarga masih belum memenuhi harapan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, perlu adanya pembatasan agar permasalahannya tidak meluas dan menampilkan variabel yang akan diteliti. Penulis membatasi pada profil lulusan prodi pendidikan kesejahteraan keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang

terkait lama studi, IPK, kesesuaian kurikulum, masa tunggu mendapatkan pekerjaan yang dimiliki sebelum memiliki pekerjaan tetap, serta pendapatan saat belum memiliki pekerjaan tetap.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa lama studi dan masa tunggu pekerjaan alumni Pendidikan Kesejahteraan Keluarga?
2. Bagaimana gambaran IPK alumni jurusan Kesejahteraan Keluarga?
3. Pekerjaan apa saja yang dimiliki alumni Pendidikan Kesejahteraan Keluarga bekerja?
4. Berapakah pendapatan perbulan alumni setelah bekerja?
5. Apakah kurikulum yang didapat di bangku perkuliahan sesuai dengan pekerjaan alumni Pendidikan Kesejahteraan Keluarga?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui lama studi dan masa tunggu pekerjaan alumni Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
2. Untuk mengetahui gambaran IPK alumni jurusan Kesejahteraan Keluarga

3. Untuk mengetahui pekerjaan apa saja yang dimiliki alumni Pendidikan Kesejahteraan Keluarga bekerja
4. Untuk mengetahui pendapatan perbulan alumni yang bekerja
5. Untuk mengetahui kesesuaian kurikulum yang didapat di bangku perkuliahan sesuai dengan pekerjaan alumni Pendidikan Kesejahteraan Keluarga saat ini

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 di Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai masukan bagi mahasiswa khususnya program pendidikan untuk dapat mengembangkan ilmu dan keterampilan yang diperolehnya selama perkuliahan untuk mendapatkan pekerjaan.
3. Masukan bagi jurusan kesejahteraan keluarga untuk mengarahkan mahasiswa dalam bekerja nantinya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Profil**

Menurut Sudharsoni (1997 : 187) mengemukakan “profil adalah gambaran grafik yang menggambarkan variasi dari seseorang mengenai tingkatan atau kedudukannya dalam serangkaian tes” misalnya, tingkatannya dalam setiap keterampilan atau hasil dari beberapa tes keterampilan. Menurut Kartini kartono dan Dali Gulo (1987 : 376) “profil adalah suatu grafik yang menggambarkan variasi dari individu dari satu tipe prestasi keprestasi lainnya misalkannya tingkatan yang relatif dalam setiap keterampilan yang relatif dalam setiap keterampilan atau hasil dari beberapa tes keterampilan”. Sedangkan menurut Ayu (2013), profil merupakan laporan yang memberikan gambaran tentang sejarah, status saat ini, dan tujuan masa depan sebuah bisnis, perusahaan, institusi, organisasi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa pengertian profil adalah keadaan atau gambaran tentang seseorang mengenai tingkat atau kedudukannya dalam setiap keterampilan atau hasil dari tes ketrampilannya.

## **B. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga**

Secara umum program studi Strata I Pendidikan Kesejahteraan Keluarga bertujuan untuk menghasilkan sarjana kependidikan yang memiliki kemampuan dasar keahlian yang luas dan mendalam, sehingga secara akademik mampu mengembangkan diri dan beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja dan masyarakat, serta mampu mengembangkan IPTEK dalam bidang Tata Boga dan Tata Busana.

Program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga mempersiapkan dan menghasilkan guru teknik dan instruktur Sekolah Menengah Kejuruan atau Balai Latihan Industri yang mempunyai kemampuan profesional dalam mengelola, mendidik dan melatih tenaga kerja menengah bidang studi tata boga dan tata busana. Penguasaan bidang ilmu teknik serta setara dengan tenaga teknik ahli madya dan mampu mengerjakan tugas sebagai teknisi ahli dan supervisor di berbagai industri jasa boga, konveksi, dan industri pakaian, perhotelan, dan rumah sakit. Program studi ini diselenggarakan oleh jurusan Kesejahteraan Keluarga.

Program Studi Tata Boga dan Tata Busana bertujuan menghasilkan tenaga ahli yang mampu dan terampil melaksanakan tugas sebagai instruktur, supervisor dalam bidang tata boga dan tata busana, serta mampu membuka lapangan kerja mandiri. (<http://unp.ac.id>).

Ilmu kesejahteraan keluarga adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan keluarga, hal-hal yang mempengaruhi kehidupan keluarga, serta cara-

cara memperbaiki kehidupan keluarga, menuju ke arah kesejahteraan keluarga. Corak atau bentuk kehidupan keluarga dalam menjalankan aktivitas tergantung dari dua faktor, ialah :

Faktor Kebutuhan (needs) yang dirasakan oleh keluarga tersebut:

1. Faktor sumber (sources) material dan cultural yang dimiliki dan dapat digali untuk mencapai tujuannya.

Faktor lingkungan dalam kesejahteraan keluarga ada 2 golongan, yaitu :

1. Faktor lingkungan yang datang dari dalam, dimana faktor-faktor tersebut datang dari keluarga sendiri. Misalnya sumber keluarga bertambah besar dari gaji, warisan, dan sebagainya.
2. Faktor lingkungan yang datang dari luar, pengaruhnya faktor ini jelas terutama setelah Indonesia lepas dari belenggu penjajahan. Misalnya kemajuan teknik di Indonesia (TV, dan lain-lain)

Kebutuhan keluarga dibagi menjadi 5 golongan :

1. Kebutuhan Jasmaniah
2. Kebutuhan Kecerdasan
3. Kebutuhan Rasa
4. Kebutuhan Rohaniah
5. Kebutuhan Kemasyarakatan, yang dibagi lagi dalam 3 kebutuhan yang dirasakan oleh 3 manusia :
  - a. Acceptance ialah keinginan untuk diakui sebagai sesama.
  - b. Affection ialah keinginan untuk disukai oleh sesama.

c. *Achievement* ialah keinginan untuk dihargai oleh sesama.

Sumber-sumber dari keluarga dapat dibagi dalam 5 faktor :

1. Waktu
2. Uang dan Barang
3. Tenaga dan Ketangkasan/Pengetahuan
4. Hubungan Pribadi
5. Keluarga itu sendiri (faktor moril/faktor norma kehidupan)

Aktivitas atau segi-segi keluarga banyak ragamnya, tapi secara umum dibagi menjadi 10 aktivitas yaitu :

1. Hubungan intra dan antar keluarga
2. Membimbing anak
3. Makanan
4. Pakaian
5. Perumahan
6. Kesehatan
7. Keuangan
8. Tata Laksana Rumah Tangga
9. Keamanan Lahir Batin
10. Perencanaan Sehat

Dalam IKK ada 3 faktor utama dalam keluarga yaitu : segi (aktivitas) keluarga, kebutuhan-kebutuhan keluarga dan sumber-sumber keluarga.

Langkah untuk melakukan pemeriksaan terhadap keluarga secara IKK :

1. Memperhatikan ke 10 segi kehidupan keluarga, kemudian menyimpulkan kesan-kesan terhadap masing-masing segi.
2. Setelah langkah yang pertama, maka buat perkiraan tentang kebutuhan apa saja yang dirasakan mendesak oleh keluarga.
3. Dengan Penggalan sumber-sumber keluarga yang masih tersedia untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

(<http://muslimahsangpengembara.blogspot.com/2010/06/ringkasan-ilmu-kesejahteraan-keluarga.html>)

Berdasarkan teori di atas dapat dinyatakan bahwa ilmu kesejahteraan keluarga merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari tentang segala aktivitas yang ada di dalam sebuah rumah tangga, termasuk cara meningkatkan kualitas keluarga tersebut.

### **C. Visi dan Misi Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FT UNP**

#### 1. Visi

Menjadi program studi unggulan (*center of excellence*) dalam menghasilkan guru di bidang Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Tata Boga dan Tata Busana) dan menjadi instruktur yang bertaqwa, berjiwa kebangsaan, berwawasan global dengan berpijak pada pilar-pilar kepakaran dan profesionalisme.

## 2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan tenaga kependidikan bidang Tata Boga dan Tata Busana yang unggul dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja serta mampu melakukan inovasi dalam tata nilai masyarakat.
- b. Menyelenggarakan pendidikan dalam jabatan (*inservice education*) sebagai upaya meningkatkan mutu kompetensi tenaga kependidikan bidang Tata Boga dan Tata Busana akan merespon ilmu pengetahuan dan seni (IPTEKS)
- c. Melakukan kegiatan penelitian dan pengkajian dalam rangka pengembangan dan penerapan IPTEKS bidang Tata Boga dan Tata Busana
- d. Menerapkan IPTEKS dalam bidang Pendidikan Tata Boga dan Tata Busana dalam bentuk pengabdian pada masyarakat
- e. Berperan aktif sebagai pusat informasi dan desiminasi pendidikan teknologi Tata Boga dan Tata Busana
- f. Melakukan kerja sama dengan lembaga dunia usaha dan industry dalam upaya pengembangan Pendidikan Tata Boga dan Tata Busana.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa jurusan Kesejahteraan Keluarga merupakan suatu jurusan yang diperuntukkan guna melahirkan para intelektual yang siap menjadi tenaga pendidik dengan latar

belakang ilmu yang mereka miliki, serta mampu bekerja sama dalam menciptakan perkembangan industry di Indonesia.

#### **D. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)**

IPK adalah mekanisme penilaian keseluruhan prestasi terhadap mahasiswa dalam sistim perkuliahan selama masa kuliah. IPK singkatan dari Index Prestasi Kumulatif. Merupakan nilai kumulatif dari IP (Index Prestasi). IP nilai prestasi mahasiswa per semester, sedangkan IPK merupakan nilai IP yang dikumulatifkan. Penilaian IPK memiliki skala dari 0 hingga 4. Dimana angka 0 merupakan penilaian terendah dan angka 4 merupakan penilaian prestasi tertinggi dengan mutu 0=E 1=D 2=C 3=B 4=A (Buku Pedoman Akademik UNP, 2007).

IPK juga dapat dinyatakan sebagai ukuran prestasi dari seorang mahasiswa secara akademis, sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki melalui ujian yang dilakukan pihak pendidik.

#### **E. Masa Studi**

Berdasarkan Keputusan Mendiknas Nomor 232/U/2000 tanggal 20 Desember 2000, dan Nomor 045/U/2002 tanggal 2 April 2002. Program studi yang mempunyai konsentrasi lebih dari satu, penentuan konsentrasinya dilakukan sesuai dengan kurikulum masing-masing program studi, oleh ketua program studi berdasarkan usulan mahasiswa dengan persetujuan program studi

ditetapkan maksimal dengan persetujuan Penasehat Akademis. Beban studi untuk masing-masing program studi ditetapkan maksimal sebanyak 120 sks. Masa studi direncanakan selama 3 sampai dengan 4 tahun (6 sampai 8 semester)(Buku Pedoman Akademik, 2007).

Masa studi juga biasanya dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan seorang mahasiswa di lingkungannya. Mahasiswa yang berhasil dinilai sebagai mahasiswa yang cepat menyelesaikan studi.

## **F. Kurikulum**

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara [pendidikan](#) yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja.

Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

Salah satu fungsi kurikulum ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya kurikulum memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lainnya

dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Komponen merupakan satu sistem dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya, sebab kalau satu komponen saja tidak ada atau tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Para ahli berbeda pendapat dalam menetapkan komponen-komponen kurikulum. Ada yang mengemukakan 5 komponen kurikulum dan ada yang mengemukakan hanya 4 komponen kurikulum. Untuk mengetahui pendapat para ahli mengenai komponen kurikulum berikut Subandiyah (1993: 4-6) mengemukakan ada 5 komponen kurikulum, yaitu: (1) komponen tujuan; (2) komponen isi/materi; (3) komponen media (sarana dan prasarana); (4) komponen strategi dan; (5) komponen proses belajar mengajar.

Sementara Soemanto (1982) mengemukakan ada 4 komponen kurikulum, yaitu: (1) *Objective* (tujuan); (2) *Knowledges* (isi atau materi); (3) *School learning experiences* (interaksi belajar mengajar di sekolah) dan; (4) *Evaluation* (penilaian). Pendapat tersebut diikuti oleh Nasution (1988), Fuaduddin dan Karya (1992), serta Nana Sudjana (1991: 21). Walaupun istilah komponen yang dikemukakan berbeda, namun pada intinya sama yakni: (1) Tujuan; (2) Isi dan struktur kurikulum; (3) Strategi pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar), dan; (4) Evaluasi (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum>).

Berdasarkan teori di atas dapat dinyatakan bahwa kurikulum merupakan suatu struktur pengajaran yang menjadi dasar setiap proses pembelajaran, sesuai dengan materi yang terkait dalam suatu mata kuliah tertentu.

## **G. Definisi Pekerjaan**

Pekerjaan ialah sekumpulan kedudukan (posisi) yang memiliki persamaan kewajiban atau tugas-tugas pokoknya. Dalam kegiatan analisis jabatan, satu pekerjaan dapat diduduki oleh satu orang, atau beberapa orang yang tersebar di berbagai tempat.

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi.

Pekerjaan yang dijalani seseorang dalam kurun waktu yang lama disebut sebagai Karir. Seseorang mungkin bekerja pada beberapa perusahaan selama karirnya tapi tetap dengan pekerjaan yang sama.

Lowongan pekerjaan yang paling banyak diinginkan orang Indonesia rata-rata adalah PNS, dan pegawai BUMN. Anggapan mereka mungkin karena jadi pegawai negeri atau pegawai BUMN gajinya stabil dan terjamin (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pekerjaan>).

## **H. Pekerjaan**

Mahasiswa merupakan kalangan pelajar yang sangat terpendang. Berasal dari kata Maha (agung) dan siswa, artinya mahasiswa merupakan siswa yang diagungkan. Pendapat lain mengatakan bahwa mahasiswa adalah penyambung

lidah rakyat, artinya posisi mahasiswa ada di tengah-tengah antara pemerintah dan rakyat.

Kuliah bukan semata-mata ditujukan untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi kuliah memudahkan kita untuk mendapatkan sebuah pekerjaan. Dalam dunia perkuliahan seorang mahasiswa ditempa untuk menjadi generasi penerus cita-cita bangsa. Mahasiswa dikatakan sukses dalam perkuliahan bila Indeks Prestasi Kumulatifnya (IPK) melebihi 3,00. Indikator ini juga tidak menjadi masalah dan sangat wajar, tetapi yang menjadi persoalan adalah perguruan tinggi yang memberikan gelar dan ijazah para sarjana. Lembaga pendidikan bersangkutan harus memiliki potensi baik dari fasilitas, tim pengajar, kurikulum dan aktivitas dari mahasiswa tersebut apakah sudah mencapai seperti yang sudah dijelaskan di atas.

Mahasiswa sejati dan yang menjadi penerus cita-cita bangsa adalah mahasiswa yang seimbang antara akademik dengan pengabdianya, baik disalurkan melalui organisasi intra dan ekstra kampus maupun dengan kelompok-kelompok mahasiswa itu sendiri. Nilai diatas 3,00 merupakan sebuah syarat di kalangan mahasiswa terutama yang mau mencari kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Di zaman yang sangat modern ini dan serba menuntut untuk bersaing satu sama lain sangat sulit untuk mencari pekerjaan sehingga tidak jarang kita temui seorang profesional yang menyimpang dari jurusannya semasa kuliah. Kebanyakan mahasiswa yang baru lulus dari dunia perkuliahan masih memilih

pekerjaan dengan gaji yang tinggi tanpa memikirkan pekerjaan tersebut atau tidak dengan potensinya.

Mental dari budaya kita yang tidak mau memulai dari yang terbawah untuk menuju kesuksesan belum terbina dengan baik. Padahal, bila kita mulai sebuah pekerjaan dari bawah asalkan itu merupakan potensi yang sudah kita gali selama di perkuliahan sangat besar dampak yang positif dihasilkan. Ketekunan dan kesabaran memang diperlukan untuk mencapai kesuksesan seperti yang kita inginkan, tidak ada yang jatuh dari langit secara cuma-cuma. Bila kita mengerjakan sesuatu sesuai dengan potensi yang kita miliki dan dikerjakan secara profesional maka semua materi yang kita inginkan akan terwujud. Sebagai contoh, bila kita loyal pada sebuah perusahaan dan berdedikasi tinggi, maka bukan tidak mungkin kita dipromosikan atau diberi *reward* dari perusahaan yang kita tangani.

Untuk mengubah ini semua memang tidak mudah. Kita harus mulai dari dasar, sejak masa perkuliahan. Di masa kuliah kita tinggal memilih apakah menjadi mahasiswa pemburu nilai yang baik atau menjadi mahasiswa sejati yang mengaplikasikan semua pendidikan akademik yang diperoleh kepada masyarakat sebagai wujud pengabdian. Bila di masa kuliah saja kita sudah terbiasa mengabdikan diri pada orang lain maka pada saat di dunia kerja kita juga akan menjadi orang yang profesional dan berhati nurani untuk bekerja (Fokal, 2008).

## **I. Masa Tunggu Pekerjaan**

Lulusan adalah status yang dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan proses pendidikan sesuai dengan persyaratan kelulusan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi. Sebagai salah satu keluaran langsung dari proses pendidikan yang dilakukan oleh perguruan tinggi, lulusan yang bermutu harus memiliki ciri penguasaan kompetensi akademik termasuk hard skills dan soft skill sebagaimana dinyatakan dalam sasaran mutu serta dibuktikan dengan kinerja lulusan di masyarakat sesuai dengan profesi dan bidang ilmunya (BAN-PT, 2008).

Menurut Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (2007), ada beberapa elemen penilaian yang digunakan untuk melihat keefektifan standar lulusan yaitu:

1. Ditetapkannya profil lulusan, meliputi ketepatan waktu penyelesaian studi, proporsi mahasiswa yang menyelesaikan studi dalam batas masa studi.
2. Layanan dan pendayagunaan lulusan, meliputi ragam, jenis, wadah, mutu, harga dan intensitasnya.
3. Pelacakan dan perekaman data lulusan, meliputi kekomprehensifan, profil masa kerja tunggu pertama, kesesuaian bidang kerja dengan bidang studi, dan posisi kerja pertama.
4. Partisipasi lulusan dan alumni dalam mendukung pengembangan akademik dan non-akademik program studi.

Masa tunggu lulusan yang relatif singkat menjadi salah satu elemen penilaian standar lulusan. Standar lulusan sangat baik jika ada bukti bahwa rata-rata masa tunggu lulusan untuk bekerja: < 3 bulan, baik jika ada bukti bahwa rata-rata masa tunggu lulusan untuk bekerja: 3 – 6 bulan, cukup jika ada bukti bahwa rata-rata masa tunggu lulusan untuk bekerja: 6 – 12 bulan dan kurang jika ada bukti bahwa rata-rata masa tunggu lulusan untuk bekerja: > 12 bulan (BAN-PT, 2007).

#### **J. Pekerjaan Tidak Sesuai dengan Kualifikasi**

Dengan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini yang diperkirakan antara 6,1% hingga 6,5%, maka diasumsikan tercipta lapangan kerja yang baru pula. Namun agaknya laju pertumbuhannya tidak bisa mengimbangi jumlah lulusan perguruan tinggi karena sebagian dari mereka tidak terserap di dunia kerja.

Kualifikasi kelulusan yang tidak sesuai dengan kebutuhan pekerjaan merupakan sebagai salah satu faktor utama di balik masalah ini, selain juga karena para pencari kerja yang tidak mampu bersaing. Tiga tahun lalu, misalnya, tercatat 200.000 lulusan perguruan tinggi, sesuai dengan data Departemen Pendidikan Nasional- dan 30% diantaranya masih menganggur. Data Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi menunjukkan sekitar 30% lowongan kerja tahun 2010 tidak terisi, padahal jumlah pencari kerja melimpah.

Sampai bulan Juni tahun lalu -menurut data Badan Kepegawaian Negara- jumlah PNS mencapai sekitar 4.732.422 orang. Setiap tahun semua lembaga negara merekrut lulusan perguruan tinggi.

Cara berpikir seperti ini pernah lama menjangkiti sebagian besar masyarakat Indonesia, walau sekarang mulai ditinggalkan. Harapan lulusan perguruan tinggi berani membuka usaha dan lapangan pekerjaan, sudah lama diteriakkan, tetapi faktanya jumlah wiraswasta di Indonesia disebut masih minim.

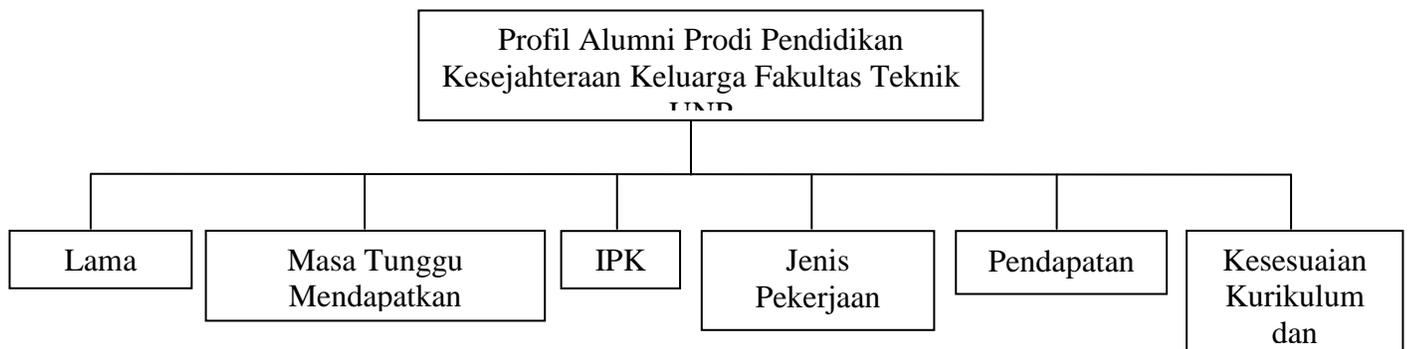
Kementrian Keuangan memperkirakan bahwa dalam situasi ideal maka 2% dari total penduduk sebuah negara menjalankan usaha yang mampu membuka lapangan kerja. Itu berarti Indonesia masih membutuhkan 4,6 juta wiraswasta, tetapi awal tahun lalu tercatat hanya sekitar 800.000 pengusaha.

Walaupun secara kuantitas para pengusaha Indonesia masih minim, namun ada beberapa contoh sukses anak-anak muda yang berani mengambil risiko untuk membuka usaha sendiri. Sebuah survei terbaru menyebutkan Indonesia -bersama dengan Amerika Serikat, Kanada, serta Australia- termasuk negara yang memiliki budaya terbaik di dunia bagi orang-orang ingin yang memulai bisnis baru.

Hasil survei *BBC World Service* di 24 negara itu juga menyimpulkan Indonesia menempati urutan teratas sebagai negara yang paling ramah bagi wirausaha di dunia, unggul tipis dari Amerika Serikat. Kesimpulan jajak pendapat ini juga menyebutkan Indonesia paling menghargai inovasi dan kreativitas, disusul Amerika dan Cina (Kadin Jateng, 2012).

## K. Kerangka Konseptual

Berdasarkan permasalahan dan kerangka teoritis yang dikemukakan sebelumnya, profil alumni Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang pada penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu lama studi dan masa tunggu, IPK, pengaruh IPK terhadap masa tunggu, jenis pekerjaan yang dimiliki alumni, pendapatan alumni serta kesesuaian kurikulum dengan pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dalam bentuk diagram kerangka konseptual berikut.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

1. Rata-rata responden memiliki lama studi selama 5 tahun. Sedangkan untuk masa tunggu mendapatkan pekerjaan, rata-rata alumni menghabiskan waktu selama 7 bulan.
2. Rata-rata alumni jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang memiliki IPK 3.01 – 3.50.
3. Tidak adanya korelasi IPK dengan masa tunggu, atau dengan kata lain, lulusan yang memiliki IPK tinggi tidak menjamin akan mendapatkan pekerjaan dalam waktu singkat setelah lulus.
4. Pada awalnya para alumni kebanyakan bekerja sebagai wiraswasta dengan memanfaatkan bekal ilmu dan keterampilan yang mereka peroleh selama masa perkuliahan, namun setelah memperoleh pekerjaan tetap, sebagian besar alumni bekerja sebagai staf pengajar (guru) di lembaga pendidikan formal.
5. Awal bekerja (sebelum memperoleh pekerjaan tetap) memiliki penghasilan kurang dari Rp. 500.000. Jumlah ini jauh meningkat pada saat

ini setelah para alumni memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan lebih mapan. Penghasilan alumni saat ini mencapai lebih dari Rp. 3.000.000.

6. Kebanyakan alumni menyatakan bahwa kurikulum yang mereka dapatkan selama perkuliahan sesuai dengan pekerjaan saat ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disarankan beberapa hal berikut :

1. Bagi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Disarankan untuk melengkapi data seluruh alumni jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, sehingga profil alumni Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dapat dibuat dengan lebih lengkap dan mampu menggambarkan profil alumni secara sempurna.

2. Bagi Lulusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Disarankan untuk memberikan informasi yang selengkap-lengkapnyanya kepada pihak jurusan, agar profil lulusan dapat dibuat secara representatif dan menjadi pedoman bagi para mahasiswa yang masih menjalani masa perkuliahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. (a) *Defenisi Pekerjaan, Profesi, Jabatan dan Karir*.  
<http://ilmukritis.wordpress.com/2012/02/28/definisi-pekerjaan-profesi-jabatan-dan-karir/> Diakses tanggal 12 Oktober 2012.
- Anonim. 2012. (b) *Apa Itu IPK dan Bagaimana Cara Menghitung IPK?*  
<http://www.ilmushare.com/2011/05/apa-itu-ipk-bagaimana-cara-menghitung.html/>. Diakses tanggal 20 November 2012.
- Anonim. 2012. (c) *Pekerjaan*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Pekerjaan>. Diakses tanggal 15 Oktober 2012.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. 2007. *Pedoman Asesmen Lapangan*. Jakarta : BAN-PT
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. 2008. *Pedoman Asesmen Lapangan*. Jakarta : BAN-PT.
- Dali Gulo .1987. *Kamus Psikologi*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fathanah, Ana. 2010. *Ringkasan Ilmu Kesejahteraan Keluarga*.  
<http://muslimahsangpengembara.blogspot.com/2010/06/ringkasan-ilmu-kesejahteraan-keluarga.html>. Diakses tanggal 8 Oktober 2012.
- Fakultas Hukum Universitas Pancasila. 2008. *Sistem Pendidikan*.  
<http://hukum.univpancasila.ac.id/pedoman/sistem-pendidikan-masa-studi-untuk-menyelesaikan-s1.html>. Diakses tanggal 21 November 2012.
- Fokal.2012. *IPK dan Pekerjaan*. Bandung : Fokal